

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Nenda Marliani, Ferdiansyah, Intan Pramesti Dewi, Ridwan Herdiansyah

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No.7 Bandung

Email: nenda.marliani@stan-im.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017 sampai 2021 berdasarkan hasil perhitungan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Likuiditas dihitung dengan *current ratio*, solvabilitas dihitung dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas dihitung dengan *return on assets*, aktivitas dihitung dengan *total asset turnover*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* adalah 135%, nilainya berada dibawah standar industri yaitu 200%. Sehingga kondisi likuiditas perusahaan berdasarkan *current ratio* dapat dikatakan kurang baik. Rata-rata *debt to equity ratio* adalah 84%, nilainya berada dibawah standar industri yaitu 90%. Maka kondisi solvabilitas perusahaan berdasarkan *debt to equity ratio* dapat dikatakan baik. Rata-rata *return on assets* adalah 7%, nilainya berada dibawah standar industri yaitu 30%. Sehingga kondisi profitabilitas perusahaan berdasarkan *return on assets* dapat dikatakan kurang baik. Rata-rata *total asset turnover* adalah 0,6 kali, nilainya berada dibawah standar industri yaitu 2 kali. Maka kondisi aktivitas perusahaan berdasarkan *total asset turnover* dapat dikatakan kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Astra International Tbk from 2017 to 2021 based on the calculation results of liquidity, solvency, profitability and activity. Liquidity is calculated by current ratio, solvency is calculated by debt to equity ratio, profitability is calculated by return on assets, activity is calculated by total asset turnover. This study uses descriptive methods, with data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the study show that the average current ratio is 135%, the value is below the industry standard of 200%. So that the condition of the company's liquidity based on the current ratio can be said to be not good. The average debt to equity ratio is 84%, which is below the industry standard of 90%. Then the condition of the company's solvency based on the debt to equity ratio can be said to be good. The average return on assets is 7%, which is below the industry standard of 30%. So that the condition of company profitability based on return on assets can be said to be not good. The average total asset turnover is 0.6 times, the value is below the industry standard, which is 2 times. So the condition of the company's activities based on total asset turnover can be said to be not good.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan faktor yang harus menjadi perhatian penting pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu (Amalia & Khuzaini, 2021). Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan (Hasanah & Lubis, 2023).

Berdasarkan *signaling theory* organisasi akan berusaha memberikan sinyal atau informasi positif kepada para investor melalui laporan tahunan perusahaan (Jati & Jannah, 2022). Informasi kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Adanya pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk memberikan kinerja yang optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan (Wiguna et al, 2023). Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Data untuk menghitung rasio diambil dari data di laporan keuangan. Analisis yang dapat digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungan selama data historis tersedia (Hasanah & Lubis, 2023). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* (Fitri & Faezal, 2023). Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan disebut *solvable* apabila semua hutang perusahaan dapat ditutup dengan kekayaan perusahaan (Septiawati, 2023). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan dapat juga digunakan untuk mengukur efisiensi yang

dilakukan misalnya dalam bidang penjualan, penagihan piutang dan persediaan (Jamaludin, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk. Perusahaan tersebut memiliki enam lini bisnis: otomotif, infrastruktur dan logistic, jasa keuangan, alat berat pertambangan & energi, agribisnis, serta teknologi informasi. Pada tahun 2020 laba bersih PT Astra International Tbk turun menjadi Rp 16,16 triliun, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun. Penurunan laba bersih disebabkan penurunan pendapatan bersih sebesar 26% menjadi Rp 175,05 triliun dari Rp 237,17 triliun (sumber: www.cnbcindonesia.com, diakses 21 Februari 2023 jam 17.01). Pada tahun 2021 laba PT Astra International Tbk lebih tinggi 25% dibandingkan pada tahun sebelumnya (sumber: www.idnfinancials.com, diakses 21 Februari 2023 jam 17.02). Berdasarkan data tersebut PT Astra International Tbk mengalami fluktuasi perolehan laba yang terjadi dalam beberapa tahun. Sehingga penelitian terkait kinerja keuangan PT Astra International Tbk menarik untuk diteliti.

Beberapa penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian kinerja PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2020 yang dilakukan oleh (Arini & Safri, 2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak baik, rasio solvabilitas kurang sehat, rasio profitabilitas lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julviani et al, 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2017-2021 rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar dalam kategori sangat baik, rasio solvabilitas dengan indikator rasio aktiva atas hutang dalam kategori sangat baik, rasio aktivitas dengan indicator perputaran piutang dalam kategori sangat baik, rasio profitabilitas dengan indicator rasio margin laba kotor dan margin laba bersih dalam kategori kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Nurrisah, 2023) terkait kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk, rasio aktivitas berupa *receivable turn over* belum cukup bagus, *inventory turn over* dan total aset *turn over* sudah cukup baik. Rasio profitabilitas dalam bentuk *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* umumnya tidak cukup baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra

Internasional Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek penelitian adalah kinerja keuangan. Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018)

Analisis data menggunakan rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan.

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Industri Rasio Lancar

Keterangan	Standar Industri	Kondisi		
		Kurang Sehat	Sehat	Sehat Sekali
<i>Current ratio</i>	200%	< 200%	200%	>200%

Sumber: (Jamaludin, 2023)

b) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas pada penelitian ini dihitung dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Industri *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	Standar Industri
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: (Jamaludin, 2023)

c) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Industri *Return on Assets*

Keterangan	Standar Industri	Kondisi		
		Kurang Sehat	Sehat	Sehat Sekali
<i>Return on Assets</i>	30%	< 30%	30%	>30%

Sumber: (Jamaludin, 2023)

d) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan untuk dana yang sudah di investasikan dalam total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4. Standar Industri *Total Asset Turnover*

Keterangan	Standar Industri
<i>Total Assets Turnover</i>	2 kali

Sumber: (Jamaludin, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas

Tabel 5. *Current Ratio* PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Aset Lancar (dalam Miliar Rupiah)	Utang Lancar (dalam Miliar Rupiah)	<i>Current Ratio</i>	Kriteria
2017	121.528	98.722	123%	Kurang Baik
2018	131.180	116.467	113%	Kurang Baik
2019	129.058	99.962	129%	Kurang Baik
2020	132.308	85.736	154%	Kurang Baik
2021	160.262	103.778	154%	Kurang Baik
Rata-Rata			135%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5, *current ratio* mengalami penurunan di tahun 2018, mengalami kenaikan di tahun 2019 dan tahun 2020. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *current ratio*, maka perusahaan akan semakin berisiko dalam masalah likuiditasnya. Nilai *current ratio* tahun 2017 adalah 123%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar 1,23 kali lebih besar dari utang lancarnya. Sehingga setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.1,23 aset lancar. Berdasarkan standar industri, *current ratio* dikatakan dalam kondisi baik jika nilainya mencapai 200%. Rata-rata *current ratio* dari tahun 2017 sampai 2021 adalah 135%. Nilainya berada dibawah standar industri. Dengan demikian kondisi *current ratio* PT Astra International Tbk dapat dikatakan kurang baik. Namun nilai *current ratio* diatas 100% juga menunjukkan bahwa bahwa perusahaan dapat membayar semua utang jangka pendeknya dengan semua aset lancar yang dimilikinya.

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas**Tabel 6.** *Debt to Equity Ratio* PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang (dalam Miliar Rupiah)	Total Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
2017	139.325	156.505	89%	Baik
2018	170.348	174.363	98%	Kurang Baik
2019	165.195	186.763	88%	Baik
2020	142.749	195.454	73%	Baik
2021	151.696	215.615	70%	Baik
	Rata-Rata		84%	Baik

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan di tahun 2018, mengalami penurunan di tahun 2019 sampai 2021. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.0,89 total utang dijamin oleh Rp.1 total ekuitas perusahaan. Total utang perusahaan adalah 89% dari total ekuitas perusahaan. Artinya sumber pendanaan perusahaan lebih banyak dari ekuitas dibandingkan dari utang. Semakin tinggi angka *debt equity ratio* (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap solvabilitas perusahaannya, begitu juga sebaliknya (Aminah, 2019). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan rendahnya pendanaan perusahaan yang bersumber dari pemegang saham. Sehingga semakin tinggi utang dibandingkan dengan ekuitas berakibat beban perusahaan pada kreditur semakin besar. Berdasarkan standar industri, nilai *debt equity ratio* dikatakan dalam kondisi baik jika nilainya sebesar 90%, dan lebih kecil dari itu. Nilai rata-rata *debt equity ratio* tahun 2017-2021 adalah 84%, nilainya ada dibawah standar industri. Semakin rendah nilai rasio ini memiliki risiko yang semakin rendah. Dengan demikian kondisi *debt equity ratio* PT Astra International Tbk dapat dikatakan baik.

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas

Tabel 7. Return on Assets PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)	Total Aset (dalam Miliar Rupiah)	Return On Assets	Kriteria
2017	23.121	295.830	8%	Kurang Baik
2018	27.372	344.711	8%	Kurang Baik
2019	26.621	351.958	8%	Kurang Baik
2020	18.571	338.203	5%	Kurang Baik
2021	25.586	367.311	7%	Kurang Baik
	Rata-Rata		7%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7, *return on asset* dari tahun 2017 sampai 2019 sama. Sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan dan naik kembali tahun 2021. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on asset* artinya perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Pada tahun 2017 *return on asset*

PT Astra International Tbk adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari 100% total aset perusahaan. Setiap Rp.0,08 laba bersih dihasilkan dari investasi Rp.1 aset perusahaan. Berdasarkan standar industri, kondisi *return on asset* dikatakan dalam kondisi baik jika nilainya mencapai 30%. Rata-rata *return on asset* dari tahun 2017 sampai 2021 adalah 7%, hal ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan ditinjau dari *return on asset* dapat dikatakan kurang baik.

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas

Tabel 8. Total Asset Turnover PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan Bersih (dalam Miliar Rupiah)	Total Aset (dalam Miliar Rupiah)	Total Asset Turnover	Kriteria
2017	206.057	295.830	0,7 kali	Kurang Baik
2018	239.205	344.711	0,7 kali	Kurang Baik
2019	237.166	351.958	0,7 kali	Kurang Baik
2020	175.046	338.203	0,5 kali	Kurang Baik
2021	233.485	367.311	0,6 kali	Kurang Baik
	Rata-Rata		0,6 kali	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8, *total asset turnover* dari tahun 2017 sampai 2019 sama, yaitu terjadi perputaran total aset sebanyak 0,7 kali. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2021. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin baik kelangsungan hidup perusahaan. Pada tahun 2017 *total asset turnover* adalah 0,7 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,7 dari Rp.1 total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan standar industri, *total asset turnover* dikatakan baik jika mengalami perputaran total aset mencapai 2 kali. Rata-rata perputaran total aset dari tahun 2017 sampai 2021 adalah 0,6 kali. Maka kondisi *total asset turnover* dapat dikatakan kurang baik, karena hasilnya berada di bawah standar industri untuk rasio *total asset turnover*.

4. SIMPULAN

Kinerja keuangan PT Astra International Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity* dapat dikatakan baik. Berdasarkan profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan *total asset turnover* dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang diberikan adalah (1) untuk meningkatkan likuiditas perusahaan, dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aset lancar dan mengurangi hutang lancar. Peningkatan jumlah aset lancar dilakukan dengan cara meningkatkan kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. (2) untuk mempertahankan solvabilitas yang sudah baik. Perusahaan perlu memperhatikan komposisi besarnya sumber pendanaan yang berasal dari hutang dan modal. Sebaiknya sumber pendanaan lebih besar dari modal dibandingkan utang. (3) untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi beban. Serta memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. (4) untuk meningkatkan posisi aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat perputaran aset, perusahaan perlu melakukan evaluasi atas investasi pada aset yang tidak berakibat pada peningkatan penjualan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 15–24.
- Arini, G., & Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(03), 206–218.
- Fitri, S. M., & Faezal. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah. *Jurnal Economina*, 2(1), 1184–1197.
- Hasanah, N., & Lubis, C. W. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *ACCUMULATED Journal*, 5(1), 56–68.
- Jamaludin. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional, Tbk. Periode 2016-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(1), 70–78. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>.
- Julviani, A., Nurman, Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). YUME : Journal of Management Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017 - 2021. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 181–190. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.455>.
- Puspita, S., & Nurrisah, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna , Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pesatnya kemajuan dari teknologi yang semakin hari semakin meningkat dengan drastis serta signifikan men. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 696–708.
- Septiawati, A. R. (2023). The effect of profitability (roa) on solvency (rbc) in loss insurance companies listed on the indonesia stock exchange. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1418–1427.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wiguna, K. Y., Syafitri, A., & Sari, Y. P. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja

Keuangan PT . Mayora Indah , Tbk . Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 119–134.